

**MAKNA SIMBOL GERAKAN s
TARI TOPENG PANJI CIREBON DALAM
BATIK LUKIS DAN BORDIR**



**TESIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Dalam Bidang Seni,
Minat Utama Kriya Tekstil

Kefin Bunga Saputri

2421617411

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2026

TESIS PENCIPTAAN SENI


**MAKNA SIMBOL GERAKAN
TARI TOPENG PANJI CIREBON DALAM
BATIK LUKIS DAN BORDIR**

Diajukan oleh :

Kefin Bunga Saputri
2421617411

Tesis ini telah diajukan pada tanggal 18 Juni 2026
Telah disetujui untuk diterima
Oleh tim penguji yang terdiri dari :

Pembimbing Utama


Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn

Penguji Ahli

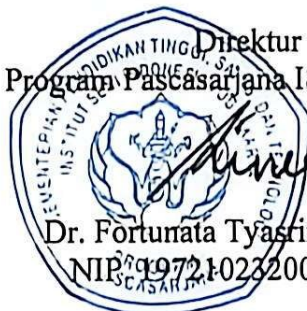

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn

Ketua Tim Penilai


Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.

Yogyakarta, ...2.5..JUN 2026

Direktur
Program Pascasarjana ISI Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasfinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Orisinalitas	9
BAB II.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori	35
BAB III	41
A. Metode Penciptaan	41
B. Proses Penciptaan karya.....	44
BAB IV	72
A. Hasil	72
B. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114

**MAKNA SIMBOL GERAKAN
TARI TOPENG PANJI CIREBON
DALAM BATIK LUKIS DAN BORDIR**

Tesis Penciptaan Seni

Program Penciptaan dan Pengkajian Seni

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2026

Oleh Kefin Bunga Saputri

ABSTRAK

Cirebon memiliki salah satu kesenian tradisional berupa Tari Topeng Panji yang merupakan seni pertunjukan rakyat berbentuk teater total, perpaduan antara unsur tari, drama, sastra, musik, dan seni rupa. Tari Topeng Panji pada masa lalu digunakan sebagai pertunjukan persembahan bagi raja-raja maupun tamu agung. Namun, saat ini eksistensi Tari Topeng Panji mengalami penurunan minat di masyarakat karena gerak tari yang cenderung monoton dan minim dinamika, sehingga kurang diminati sebagai tontonan. Fenomena tersebut menjadi dasar dalam penciptaan karya kriya batik lukis dan bordir yang mengangkat simbolik gerakan Tari Topeng Panji sebagai sumber ide penciptaan.

Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengenalkan kembali makna simbol gerak Tari Topeng Panji kepada masyarakat melalui media batik lukis dan bordir. Pendekatan yang digunakan dalam penciptaan ini meliputi teori estetika, etnografi, dan metode *Practice Based Research* sebagai landasan dalam proses penelitian artistik dan penciptaan karya. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap pertunjukan Tari Topeng Panji di Cirebon.

Hasil penciptaan berupa enam karya panel batik lukis dan bordir berukuran masing-masing 100 cm × 80 cm. Teknik yang digunakan meliputi teknik batik tulis, pewarnaan colet, dan teknik bordir. Visual karya menampilkan makna simbol gerakan Tari Topeng Panji yang dikembangkan melalui unsur garis, warna, bentuk, dan komposisi dekoratif khas batik kontemporer.

Penciptaan batik lukis dan bordir ini diharapkan dapat menjadi media apresiasi dan pelestarian budaya, sekaligus memberikan kontribusi pengetahuan dalam pengembangan seni batik. Selain itu, karya ini diharapkan mampu membangun kembali minat masyarakat terhadap makna simbol gerakan Tari Topeng Panji sebagai salah satu warisan budaya tradisional Cirebon.

Kata Kunci : Tari Topeng Panji, batik lukis, bordir, simbol gerak.

**THE MEANING OF THE SYMBOLS IN THE MOVEMENTS
OF THE CIREBON PANJI MASK DANCE
IN PAINTED BATIK AND EMBROIDERY**

Thesis on Art Creation

Art Creation and Studies Program

Graduate School, Indonesian Institute of the Arts, Yogyakarta, 2026

By Kefin Bunga Saputri

ABSTRACT

Cirebon is home to a traditional art form known as the Panji Mask Dance, a form of folk performing art in the style of total theater—a fusion of dance, drama, literature, music, and visual arts. In the past, the Panji Mask Dance was performed as an offering to kings and distinguished guests. However, interest in the Panji Mask Dance has declined among the public due to its dance movements, which tend to be monotonous and lack dynamism, making it less appealing as a performance. This phenomenon served as the basis for the creation of batik painting and embroidery artworks that draw on the symbolic movements of the Panji Mask Dance as a source of inspiration.

This work was created with the aim of reintroducing the symbolic meaning of the movements in the Panji Mask Dance to the public through the mediums of hand-painted batik and embroidery. The approach used in this creation includes aesthetic theory, ethnography, and Practice-Based Research as the foundation for the artistic research process and the creation of the work. Data was collected through literature review, observation, interviews, and documentation of Panji Mask Dance performances in Cirebon.

The result of this creative process is a series of six batik panels featuring painted and embroidered designs, each measuring 100 cm × 80 cm. The techniques used include hand-drawn batik, colet dyeing, and embroidery. The visual elements of the works convey the symbolic meaning of the Panji Mask Dance, expressed through lines, colors, shapes, and decorative compositions characteristic of contemporary batik.

It is hoped that the creation of these hand-painted and embroidered batik pieces will serve as a medium for cultural appreciation and preservation, while also contributing to the advancement of batik art. Furthermore, these works are expected to rekindle public interest in the symbolic meaning of the Panji Mask Dance as one of Cirebon's traditional cultural heritages.

Keywords: Panji Mask Dance, hand-painted batik, embroidery, symbolic movements.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cirebon merupakan salah satu wilayah yang ada di Indonesia di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai posisi geografis strategis karena yang terletak di jalur Pantai Utara (Pantura) Pulau Jawa, serta mempunyai peran historis yang signifikan sebagai pusat penyebaran agama Islam pada masa lampau sehingga dikenal sebagai kota wali, yang tidak hanya merepresentasikan nilai-nilai religius, tetapi juga menjadi uang berkembangnya warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat sana di antaranya berupa kesenian budaya tradisional seperti wayang kulit, tari topeng, dan berbagai bentuk pertunjukan seni budaya lainnya, yang dalam konteks dalam kehidupan sosial budaya tidak sekedar dipahami sebagai hiburan semata saja melainkan sebagai dari pola hidup, sistem nilai serta ekspresinya.

Cirebon juga memiliki beragam kesenian daerah yang lahir, tumbuh, dan berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat Cirebon sebagai dari warisan budaya yang terus menerus dan harus dilestarikan hingga saat ini. Salah satunya adalah Tari Topeng Panji Cirebon yang menjadi representasi penting dalam seni pertunjukan tradisional di wilayah Cirebon. Tari Topeng Panji Cirebon ini adalah salah satu bentuk kesenian yang mempunyai kedudukan yang khas di Kabupaten Cirebon, bahkan sering dipandang sebagai identitas kultural yang mencerminkan nilai-nilai estetis, historis, dan filosofis masyarakat penduduknya. Kesenian ini juga termasuk dalam kategori seni

pertunjukan rakyat yang berbentuk tarian, yaitu suatu bentuk pertunjukan yang memadukan unsur seni yang berpadu padakan meliputi tari, dan musik, sehingga menghasilkan sebuah sajian yang utuh dan kompleks.

Tari merupakan medium ekspresi simbolik yang merepresentasikan pengalaman, emosi, serta dinamika kehidupan manusia melalui struktur gerak tubuh yang terorganisasi secara estetis dalam buku Tari Ekspresi Manusia dalam Kebudayaan (*urip, urup, urup, ngurip*) menurut (Yanto 2021). Dalam konteks ini, setiap ragam gerak tidak hanya berfungsi sebagai unsur visual, tetapi juga sebagai penanda makna yang mengandung nilai-nilai emosional, psikologis, dan kultural. Gerakan lembut dapat dimaknai sebagai representasi ketenangan dan keseimbangan batin, sementara gerak yang bersifat kuat dan dinamis merefleksikan semangat, daya hidup, serta kekuatan. Dengan demikian, tari berperan sebagai medium simbolik sarat akan makna. Salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional Indonesia yang mengandung kompleksitas makna tersebut adalah Tari Topeng Panji Cirebon, yang merepresentasikan nilai-nilai filosofis dan pandangan hidup masyarakat Cirebon secara simbolik.

Nantinya , Tari Topeng Panji Cirebon juga dapat dipahami sebagai bentuk dan gaya pertunjukan topeng yang mengangkat cerita Panji, yang akan diwujudkan dalam bentuk drama tari tradisional dengan penyampaian pesan dalam di dalam tariannya oleh seorang dalang sebagai narator utamanya dalam pertunjukan ini. Dalam pertunjukan ini, penari menggunakan topeng sebagai medium ekspresi karakter, yang dilengkapi dengan kostum dan atribut sesuai dengan peran tokoh yang dibawakan, sehingga pada setiap elemen visual dan

gerak memiliki fungsi simbol yang kuat. Keberadaan Tari Topeng Panji Cirebon ini bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai-nilai budaya, moral, dan filosofi kehidupan yang telah mengakar dalam masyarakat Cirebon secara turun-temurun (Utami 2021).

Seiring perkembangan waktu atau zaman, Tari Topeng Panji Cirebon kini mengalami berbagai perubahan, baik dalam bentuk pertunjukan maupun fungsi sosialnya di masyarakat. Dahulu, tari ini hanya dipentaskan dalam acara khusus untuk menyambut tamu kehormatan dan kalangan keraton. Namun, saat ini pertunjukannya mulai mengalami perubahan yang sangat pesat, seperti penggunaan gamelan tradisional yang diganti musik rekaman atau kaset saja, serta berkurangnya beberapa unsur gerak tari. Di tengah perubahan tersebut, Sanggar Sawo Kecik di Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional dan spiritual dalam pertunjukan Tari Topeng Panji. Sanggar ini menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian kesenian tradisional Cirebon agar tetap terjaga keaslian dan makna budayanya.

Penulis sudah melakukan beberapa atau menyaksikan pertunjukan Tari Topeng Panji Cirebon. Namun, dari pengalaman tersebut penulis masih mengalami kesulitan dalam memahami makna dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalam pertunjukan Tari Topeng Panji tersebut. Ketika melihat alur cerita pertunjukan dari awal hingga akhir, adanya rasa penasaran terhadap makna yang tersirat dalam setiap gerakan Tari Topeng Panji Cirebon. Gerakan-gerakan yang ditampilkan tidak hanya terlihat sebagai bentuk pertunjukan tari, tetapi juga diyakini memiliki makna filosofis dan spiritual yang mendalam. Di

sisi lain, penulis juga melihat bahwa sebagian masyarakat, bahkan banyak generasi muda di Cirebon, masih kurang pemahannya mengetahui dan memahami Tari Topeng Panji Cirebon. Adanya Kurang minat generasi muda terhadap kesenian budaya tradisional ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan nilai-nilai budaya dan spiritual dalam Tari Topeng Panji semakin jarang dipahami. Kondisi ini menjadi bahwa makna spiritual yang terkandung dalam Tari Topeng Panji Cirebon belum tersampaikan secara utuh kepada masyarakat. Berdasarkan adanya pengalaman empiris tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai nilai spiritual yang terdapat dalam Tari Topeng Panji Cirebon serta merepresentasikannya kembali ke dalam bentuk visual sebagai upaya pelestarian dan pengenalan nilai budaya kepada masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas tersebut, penulis sudah melakukan survei langsung ke Cirebon pada tahun 2025 untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Tari Topeng Panji Cirebon. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar penonton dan masyarakat masih menganggap Tari Topeng Panji sebagai kesenian yang identik dengan lingkungan keraton dan hanya dipentaskan untuk kalangan raja atau acara tertentu saja. Pandangan tersebut menyebabkan Tari Topeng Panji dianggap sebagai kesenian yang bersifat eksklusif dan sulit dijangkau oleh masyarakat umum. Selain itu, gerakan dalam Tari Topeng Panji Cirebon dinilai memiliki teknik yang rumit, tempo gerak yang halus, serta membutuhkan penghayatan yang mendalam dalam setiap pembawaannya. Adanya faktor ini membuat sebagian generasi muda merasa kurang tertarik dan kurang percaya diri untuk mempelajari

maupun menarikan Tari Topeng Panji. Kurangnya pemahaman mengenai makna filosofis dan nilai spiritual yang terkandung dalam tarian ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat masyarakat, khususnya pemuda dan pemudi di Cirebon, terhadap kesenian tradisional tersebut.

Adanya kondisi ini tidak hanya tantangan dalam pelestarian bentuk pertunjukan Tari topeng Panji Cirebon, tetapi juga dalam proses pewarisan nilai budaya dan spiritual kepada generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya untuk mengenalkan kembali makna dan nilai yang terkandung dalam Tari Topeng Panji agar kesenian ini dapat lebih dipahami, diapresiasi, dan dilestarikan oleh masyarakat Cirebon.

Meskipun kesenian Tari Topeng Panji Cirebon saat ini mulai jarang ditemui di tengah masyarakat, hingga kini masih sedikit upaya yang secara khusus menerjemahkan nilai makna, filosofi, dan spiritualitas tari tersebut ke dalam bentuk visual, terutama melalui media batik lukis dan bordir sebagai representasi artistik. Kajian terdahulu maupun karya yang sudah ada umumnya lebih berfokus pada aspek pertunjukan, sejarah, sedangkan visual berbasis karya batik berbasis makna simbol Tari Topeng Panji Cirebon masih belum banyak dilakukan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam pengolahan nilai-nilai Tari Topeng Panji Cirebon ke dalam media seni tekstil sebagai bentuk interpretasi visual. Karena itu, diperlukan adanya alternatif media yang mampu menjembatani makna simbol gerakan Tari Topeng Panji Cirebon ke dalam bentuk visual agar nilai filosofis dan spiritual yang

terkandung di dalamnya dapat lebih mudah dipahami dan diapresiasi oleh masyarakat.

Batik lukis dipilih menjadi medium untuk memvisualisasikan simbol yang diharap mampu merepresentasikan nilai budaya, filosofis, dan pandangan hidup masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melakukan survai pada tahun lalu menjawab bahwa masyarakat cenderung masih menganggap batik hanyalah sebagai busana formal dan kurang menarasikan batik sebagai karya seni yang menarasikan nilai spiritual. Maka karena itu, penulis ingin memvisualisasikan melalui bati lukis dan bordir sebagai media untuk merepresentasikan makna simbol gerakan Tari Topeng Panji Cirebon. Pendekatan ini diharapkan dapat memvisualisasikan tahapan, gerakan, makna simbol menjadi sebuah karya seni bati lukis dan bordir bersifat edukatif.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memiliki pengalaman dalam praktik kriya tekstil, khususnya pada bidang batik tulis, baik dalam bentuk kain sandang maupun karya busana yang mengangkat tema seni pertunjukan. Pengalaman ini didukung dengan berbagai tahap eksplorasi artistik yang telah dilakukan penulis, seperti adanya eksperimen teknik batik, teknik pewarnaan batik, teknik bordir, serta adanya penggabungan mix media dalam proses penciptaan karya seni tekstil ini. Melalui pengalam praktik tersebut, penulis mempunyai ketertarikan untuk menggabungkan atau mengembangkan karya seni tekstil yang tidak hanya menonjolkan nilai estetis, tetapi nantinya juga mampu menyampaikan makna budaya dan simbol yang diungkapkan. Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan observasi langsung terhadap pertunjukan Tari

Topeng Panji Cirebon untuk memahami alur prosesi pertunjukan ini, karakter tari, serta simbol-simbol gerakan yang terkandung di dalamnya. Proses observasi tersebut menjadi bagian penting dalam memahami nilai filosofis dan spiritual yang terdapat dalam Tari Topeng Panji Cirebon ini. Berdasarkan pengalaman observasi dan praktik yang dimiliki, penulis kemudian merepresentasikan nilai dan makna simbol gerakan Tari Topeng Panji ke dalam bentuk visual yang akan dijadikan karya batik lukis dan bordir sebagai bentuk penciptaan karya seni.

Berdasarkan uraian di atas, penciptaan karya ini dilakukan sebagai bentuk upaya penulis dalam menghadirkan kembali nilai spiritual dan makna simbol yang terdapat dalam gerak Tari Topeng Panji Cirebon ke dalam media visual secara berkelanjutan. Proses penciptaan ini tidak hanya memfokuskan pada aspek estetis, tetapi juga pada pemahaman budaya lokal yang ada di Indonesia yang mendalam melalui pendekatan etnografi, sehingga nilai-nilai yang terkandung hidup di dalam tradisi Tari Topeng Panji Cirebon dapat dipahami secara kontekstual. Selain ini, penelitian juga didukung dengan kajian teori estetika, semiotika, dan etnografi sebagai dasar dalam menginterpretasikan simbol gerak tari ke dalam batik lukis dan bordir. Melalui pendekatan tersebut penulis berupaya menerjemahkan makna yang terkandung dalam gerak Tari Topeng Panji Cirebon secara filosofis dan simbol menjadikan karya seni batik yang komunikatif dan edukatif. Karya yang dihasilkan nantinya diharapkan mampu menjadi media penghubung antara praktik budaya tradisional dengan masyarakat masa kini, khususnya generasi muda saat ini, sehingga nilai-nilai

budaya yang terkandung di dalam Tari Topeng Panji Cirebon dapat lebih mudah dipahami, dilestarikan melalui bahasa visual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran sebagaimana yang telah di deskripsikan pada unsur belakang di atas, pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam tulisan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep bentuk simbol Tari Topeng Panji Cirebon dalam penciptaan batik lukis dan bordir?
2. Bagaimana proses kreatif dalam menciptakan karya batik lukis dan bordir?
3. Bagaimana hasil karya dalam menciptakan batik lukis dan bordir ini dengan konsep Tari Topeng Panji ini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Keterbatasan sumber referensi, adanya kurang pengetahuan generasi muda masyarakat Cirebon, serta kurang optimalnya sosialisasi dari pemerintah daerah menjadi faktor utama yang menyebabkan kesenian Tari Topeng Panji berada dalam kondisi terancam kelestariannya. Kondisi ini menjadi mencerminkan lemahnya upaya pelestarian budaya, baik dari sisi edukasi maupun penyebarluasan informasi, sehingga kesenian tersebut semakin kurang dikenal dan diminati oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Berangkat dari uraian tersebut, maka tujuan dan manfaat yang akan di sampaikan dari karya seni batik lukis dan bordir ini adalah:

- a. Menciptakan sebuah karya batik lukis dengan konsep simbolik makna tari topeng Panji yang dapat menarik perhatian masyarakat Cirebon.
- b. Mengenal kembali kesenian tari topeng panji melalui media batik lukis dan bordir kepada generasi muda.

2. Manfaat

- a. Melalui karya batik lukis ini diharapkan dapat mengenalkan kembali kesenian tari topeng Panji Cirebon. Secara khusus penciptaan ini diharapkan memberikan kontribusi ide, pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan ilmu seni dan batik.
- b. Penciptaan ini diharapkan dapat memberikan pandangan positif untuk mengenalkan kembali kesenian tari topeng Panji Cirebon .

D. Orisinalitas

Orisinalitas dalam proses penciptaan karya seni ini merupakan salah satu aspek. Orisinalitas merupakan kebaruan yang dihadirkan melalui bentuk, warna, konsep, gagasan, maupun tema yang difokuskan, sehingga menghasilkan karya yang memiliki ciri khas dan berbeda dari karya-karya terdahulu atau karya sebelumnya. Dengan ini, orisinalitas tidak hanya menunjukkan keunikan karya, tetapi juga menjadi wujud ekspresi kreatif dalam menghadirkan inovasi serta identitas dalam karyanya.

Landasan dalam penilaian keaslian karya yang ditinjau dari nilai-nilai dasar yaitu:

“Nilai penampilan (*appearance*) atau nilai wujud yang menghasilkan karya seni. Nilai ini terdiri dari nilai bentuk dan nilai struktur. Nilai kedua

adalah nilai isi (*content*) yang terdiri dari nilai pengetahuan (Kognisi), nilai rasa, nilai sosial, nilai religi, dan seterusnya. Nilai ketiga adalah nilai pengungkapan (*presentation*) yang dapat menunjukkan nilai bakat pribadi seseorang, nilai keterampilan, dan nilai medium yang di pakai.” (Sumardjo, jakob 2000)

Berdasarkan landasan di atas, penciptaan karya ini dengan mengangkat konsep makna simbol Tari Topeng Panji Cirebon ke dalam bentuk batik lukis dan bordir menunjukkan tingkat orisinalitas yang tinggi. Hingga saat ini pengolahan makna simbol gerakan Tari Topeng Panji Cirebon ke dalam media batik lukis dan bordir belum banyak atau belum pernah di lakukan secara khusus oleh perupa lainnya.

Karya seni ini menghadirkan inovasi baru dalam seni kriya dengan mentransformasikan unsur-unsur simbol tari ke dalam motif visual. Setiap karya batik tulis tidak hanya berfungsi sebagai produk estetis, tetapi juga menjadi media representasi pertunjukan Tari Topeng Panji Cirebon, yang diwujudkan melalui gerakan, alur cerita, serta karakter yang ada dalam tarian Topeng Panji Cirebon ini. Dengan demikian karya ini tidak hanya memiliki nilai visual tetapi juga mengungkapkan makna simbol yang memperkaya makna artistiknya.